

DAMPAK MENONTON FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN TERHADAP KARAKTER GOTONG ROYONG PADA ANAK SMPN 1 KUTOREJO KECAMATAN KUTOREJO KABUPATEN MOJOKERTO

Emi Zulfa Laila

(Universitas Negeri Surabaya, zulfaemi816@gmail.com)

Raden Roro Nanik Setyowati

(Universitas Negeri Surabaya, naniksetyowati@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon dan dampak menonton film animasi terhadap karakter gotong royong pada anak SMPN 1 Kutorejo. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori belajar sosial Albert Bandura yang membahas mengenai prinsip-prinsip teori belajar perilaku, manusia cukup fleksibel dan sanggup memelajari bagaimana kecakapan bersikap maupun berperilaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi partisipasi pasif dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini adalah peserta didik memberikan respon yang positif terhadap film animasi Upin dan Ipin yaitu mereka masih suka dan sering menontonnya terutama dengan tema gotong royong, serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter gotong royong pada anak-anak SMPN 1 Kutorejo, yaitu peningkatan kesadaran sosial, rasa tanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain, perilaku prososial, dan penguatan nilai-nilai keluarga. Namun, perlu adanya bimbingan dari guru dan orang tua untuk memaksimalkan manfaatnya dan memastikan bahwa anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata mereka.

Kata Kunci: dampak menonton, karakter gotong royong

Abstract

This research aims to determine the response and impact of watching animated films on the character of mutual cooperation in students at SMPN 1 Kutorejo. This research was analyzed using Albert Bandura's social learning theory which discusses the principles of behavioral learning theory, humans are quite flexible and are able to learn how to act and behave. This research uses a descriptive qualitative-based approach. Informants in this study were selected using purposive sampling techniques. Data collection techniques were carried out through passive participant observation and in-depth interviews. Data analysis techniques are carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique uses technical triangulation. The results of this research are that students gave a positive response to the animated film Upin and Ipin, namely that they still like it and often watch it, especially with the theme of mutual cooperation, and it has a positive impact on the development of the character of mutual cooperation in the children of SMPN 1 Kutorejo, namely increasing social awareness, a sense of responsibility for oneself and others, prosocial behavior, and strengthening family values. However, there needs to be guidance from teachers and parents to maximize the benefits and ensure that children can apply these values in their real lives.

Keywords: impact of watching, character of mutual cooperation.

PENDAHULUAN

Kecanggihan teknologi dan informasi saat ini dengan segala kemudahan aksesnya menjadikan filterisasi pesan dan informasi kepada siswa sangat penting. Ada yang mengklasifikasikannya menjadi dua, yakni antara tuntunan dan tontonan. Tuntunan sederhananya dimaknai pesan baik dan bijak yang diberikan sesuai perkembangan siswa, sedangkan tontonan didefinisikan sebagai hiburan yang butuh filter (upaya penyaringan) sebelum diterima siswa. Ini menunjukkan siswa dalam perkembangan agama dan nilai moralnya sangat dipengaruhi pesan-

pesan yang diterimanya pada setiap fase perkembangan. (Siregar, D. N. S., 2023). Di zaman yang sudah modern seperti sekarang ini televisi bukan lagi barang yang mewah bagi masyarakat Indonesia, terutama di kota-kota besar. Apalagi saat ini di Indonesia sudah memiliki banyak stasiun televisi yaitu dari milik pemerintah maupun milik swasta. Persaingan yang keras di dunia bisnis pertelevisian menyebabkan program acara yang ditayangkan bervariasi temanya dan tidak lagi mendapat sensor atau pemeriksaan yang ketat sehingga perilaku dan budaya yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia dapat begitu saja

ditonton oleh khalayak. Perkembangan teknologi informasi dan media massa saat ini telah memasuki era tanpa batas (*without limit*). Setiap orang termasuk anak-anak dapat mengakses informasi melalui bermacam bentuk media, termasuk televisi maupun melalui aplikasi *streaming*. (Adam, 2021). Tayangan film kartun merupakan satu dari sekian banyak program acara yang disuguhkan di layar kaca ataupun media massa lainnya. Program tersebut pada dasarnya ditujukan bagi anak-anak agar mereka mendapat nilai-nilai positif bagi perkembangan dirinya, seperti nilai agama, pendidikan, budi pekerti, dan moral. Televisi memiliki peran sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan bagi masyarakat terutama bagi orang tua dan anak-anak. Sebagai media pendidikan, televisi memainkan peranan penting dalam membina generasi, terutama peserta didik yang sedang mencari tugas yang berkaitan dengan media televisi. sebagai media hiburan, televisi dapat memberikan kepuasan kepada pemirsanya melalui program-program yang bersifat menghibur dan menghilangkan kejenuhan. (Isnaini, N., 2021).

Dari banyaknya film animasi Upin dan Ipin menjadi salah satu tanyangan yang bisa diambil maknanya. Film animasi Upin dan Ipin memiliki banyak sekali pesan moral dan nilai-nilai karakter, nilai karakter yang paling banyak muncul ialah karakter gotong royong. Nilai karakter ini hampir selalu ada di setiap episode. Meskipun budaya gotong royong merupakan budaya asli Indonesia bukan Malaysia, tetapi budaya yang dilakukan di film tersebut tidak jauh berbeda dari istilah gotong royong. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya adegan di film tersebut yang melakukan sesuatu bersama-sama, saling tolong menolong tanpa pamrih, menghargai sesama, berdiskusi sebelum melakukan sesuatu, dan lain-lain. Hanya saja istilah budaya tersebut mungkin berbeda di Malaysia. (Alycia, 2020). Nilai sebuah film dimaksudkan bermakna semacam pesan-pesan, yang semakin banyak diterapkannya akan semakin baik pula tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, penonton tidak merasa dirugikan. Hampir semua film mengajarkan atau memberitahu kita tentang sesuatu. Namun, bila animasi lain masih menyisahkan adegan kekerasan, perkelahian dan caci maki, dalam film Upin dan Ipin semua itu tidak ada. Tayangan ini disajikan sederhana, namun komunikatif dan mendidik. Sajiannya juga mencerdaskan dan mencerahkan. Oleh karena itu orang tua pun memberikan tontonan ini kepada anak-anaknya karna rasa percaya mereka terhadap perilaku sosial yang terdapat didalam animasi Upin dan Ipin, untuk itu animasi ini sangat berpengaruh penting untuk perkembangan perilaku positif pada anak usia dini sampai remaja. (Ilham, W., Arifin, A. A., 2021).

Salah satu ciri khas dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di desa adalah adanya semangat gotong-royong yang tinggi, misalnya pada saat mendirikan rumah, memperbaiki jalan desa, membuat saluran air, membangun kantor desa, membangun sekolah dan berbagai kegiatan untuk kepentingan bersama. Gotong royong semacam ini lebih dikenal dengan sebutan kerja bakti, terutama menangani hal-hal yang bersifat

kepentingan umum. Ada juga gotong-royong untuk kepentingan pribadi, misalnya mendirikan rumah, pesta perkawinan, kelahiran, dan membuka kebun baru. Indonesia adalah negara yang terkenal dengan budayanya, salah satunya adalah gotong royong. Tetapi saat ini nilai gotong royong tersebut sudah mulai kurang. (Derung, T. N. (2019).

Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Karakter Gotong Royong dalam Film Tanah Surga Katanya Karya Danial Rifki dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA: Pendekatan Sosiologi sastra. Yang menyatakan tema gotong royong, peneliti menemukan karakter gotong royong yang banyak dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat. Tetapi di SMPN 1 Kutorejo nilai gotong royong sudah mulai luntur akibat dengan adanya perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan saat penulis mendatangi sekolah untuk observasi awal pada hari senin tanggal 8 Januari 2024, penulis memperoleh data jika nilai gotong royongnya sudah mulai luntur saat diadakan lomba kebersihan antar kelas. Hanya beberapa anak yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, tetapi jika mendapat juara semua ikut mengakui jika itu dilakukan bersama-sama. Dan juga saat temannya sedang jatuh tidak langsung di tolong, ditertawai terlebih dulu kemudian ditolong.

Oleh karena itu, media film animasi Upin dan Ipin cocok diterapkan pada peserta didik SMP karena pada usia 13 tahun anak-anak mulai masa peralihan dari SD ke SMP. Dengan bimbingan dari orang dewasa dan ditambah dengan menonton tayangan edukasi seperti film animasi Upin dan Ipin, diharapkan dapat menguatkan karakter gotong royong anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan besar dengan mempunyai akhlak mulia dan peduli sesama. Terlebih lagi film ini sudah diproduksi sejak tahun 2007 lalu di TV9 dan tayang di MNC TV pada tahun 2008 lalu. Secara tidak langsung peserta didik sudah menonton film ini sejak mereka kecil. Walaupun film Upin dan Ipin sudah lama tayang, tetapi peserta didik SMPN 1 Kutorejo masih menontonnya. Hal ini dibuktikan saat mengunjungi sekolah untuk observasi minggu lalu. Tujuannya ialah untuk mengetahui berapa banyak dan berapa sering peserta didik kelas VII di sekolah tersebut yang menonton film Upin dan Ipin. Hasilnya, 23 dari 34 peserta didik menyatakan masih menonton film Upin dan Ipin. Bahkan 10 siswa mengaku menontonnya setiap hari. Jadi yang masuk kriteria menonton film Upin dan Ipin hanya ada 10 anak untuk diwawancarai. Setelah melakukan wawancara awal, pada hari Senin tanggal 8 Januari 2024. Saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam dampak yang dapat diambil oleh peserta didik pada pengaruh media film animasi Upin dan Ipin di SMPN 1 Kutorejo.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Penelitian yang

dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendeskripsian dikarenakan penelitian yang dilaksanakan memberi bahasan terkait penggambaran nilai-nilai gotong royong atas film animasi upin dan ipin serta keterkaitan terhadap karakter gotong royong peserta didik SMPN 1 Kutorejo. Metode ini digunakan mengingat data-data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat yang merupakan data kualitatif sehingga memerlukan penjelasan secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara dan mendapatkan data dalam penelitian ini, yakni data yang berhubungan dengan karakter gotong royong di SMPN 1 Kutorejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena ini diselidiki.

Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMPN 1 Kutorejo. Alasan peneliti memilih peserta didik SMPN 1 Kutorejo sebagai subjek penelitian, karena dari 23 dari 34 peserta didik pada tingkatan kelas VII menonton film Upin dan Ipin. Lokasi penelitian ini adalah SMPN 1 Kutorejo yang berada di jalan Mayjen Sungkono, Kabupaten Kutorejo, Kabupaten Mojokerto. Waktu penelitian yang dibutuhkan adalah selama 6 bulan, namun bisa berubah sewaktu-waktu sesuai kondisi lapangan. Batasan penelitian ini berfokus pada anak kelas VII yang suka menonton film animasi Upin dan Ipin dari kecil hingga sekarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data melalui 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, diketahui bahwa anak SMPN 1 Kutorejo menunjukkan respon yang positif dan juga memiliki dampak positif terhadap karakter gotong royongnya. Hasil penelitian didapatkan melalui observasi, dan wawancara terkait bagaimana respon menonton film animasi Upin dan Ipin bagi peserta didik dan apakah menimbulkan dampak positif terhadap karakter gotong royongnya.

Respon peserta didik terhadap animasi Upin dan Ipin terhadap karakter gotong royong pada anak SMPN 1 Kutorejo

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap peserta didik yang masih kelas VII yaitu tentang bagaimana respon peserta didik terhadap film animasi Upin dan Ipin, peneliti mendapat data bahwa siswa mengungkapkan bahwa menonton film animasi Upin dan Ipin membuat mereka sadar akan pentingnya kerja sama dan membantu sesama. Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti yang telah

dikemukakan pada bab I, yaitu untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik SMPN 1 Kutorejo terhadap film animasi Upin dan Ipin tema gotong royong. Maka data dari informan sangat dibutuhkan. Respon yang diberikan oleh peserta didik SMPN 1 Kutorejo mengatakan sebagian besar memiliki respon yang positif. Sebagaimana sesuai dengan pernyataan RA dalam wawancara sebagai berikut. "Saya sering sekali menonton film animasi Upin dan Ipin, satu hari bisa sampai dua atau tiga kali. Karena jadwal tayang serial Upin dan Ipin biasanya satu hari tiga kali"(Wawancara RA, 04 Juni 2024).

Berdasarkan jawaban dari RA tersebut dapat kita ketahui bahwa Rizal Ardianto sering menonton film animasi Upin dan Ipin. Hal ini juga disampaikan oleh KHM dalam wawancara sebagai berikut. "Waktu kecil saya suka sekali dengan film animasi Upin dan Ipin. Saya menonton film tersebut satu hari bisa sampai tiga kali" (Wawancara KHM, 04 Juni 2024). Berdasarkan jawaban dari KHM tersebut dapat kita ketahui bahwa KHM sering menonton film animasi Upin dan Ipin. Hal ini juga disampaikan oleh ICS dalam wawancara sebagai berikut. "Saya suka sekali dengan film animasi Upin dan Ipin, itu adalah salah satu film tontonan masa kecil saya. Sampai sekarang pun saya juga masih menonton film tersebut" (Wawancara ICS, 04 Juni 2024). Berdasarkan hasil observasi dan jawaban dari ICS tersebut dapat kita ketahui bahwa ICS sering menonton film animasi Upin dan Ipin. Dengan begitu dari sepuluh informan menyatakan respon yang positif terhadap film animasi Upin dan Ipin. Karena menurut informasi dari informan film animasi Upin dan Ipin memiliki cerita yang menarik di setiap episodenya. Sebagaimana sesuai dengan pernyataan RA dalam wawancara sebagai berikut. "Karena banyak cerita yang seru, dan juga banyak mengandung nilai-nilai positif yang dapat kita ambil dan di contoh dalam kehidupan sehari-hari."(Wawancara RA, 04 Juni 2024). Berdasarkan jawaban dari RA dapat kita ketahui bahwa yang membuat tertarik untuk menonton film animasi Upin dan Ipin adalah karena banyak cerita yang seru dan juga banyak mengandung nilai-nilai positif sehingga dia mengatakan dapat dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, salah satunya yaitu di lingkungan sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh SNP dalam wawancara sebagai berikut. "Karena banyak cerita yang seru." (Wawancara SNP, 04 Juni 2024).

Berdasarkan jawaban dari SNP dapat kita ketahui bahwa yang membuat tertarik untuk menonton film animasi Upin dan Ipin adalah karena banyak cerita yang seru dan juga banyak mengandung nilai-nilai positif sehingga dia mengatakan dapat dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, salah satunya yaitu di lingkungan sekolah. Dari sepuluh informan menyatakan bahwa cerita yang disampaikan setiap episodenya selalu menarik perhatian, sehingga mereka penasaran dengan alur ceritanya. Dan menurut informan mereka juga merasa belajar sesuatu dari menonton film Upin dan Ipin. Sebagaimana disampaikan oleh NWP dalam wawancara sebagai berikut. "Saya merasa belajar sesuatu dari menonton film Upin dan Ipin. Dari kecil saya menonton film animasi Upin dan Ipin ada banyak nilai-nilai yang

terdapat disetiap episodenya. Misalnya nilai kerja sama dan gotong royong. Itu nanti bisa kita lakukan jika ada kegiatan seperti di episode ini dengan tema ini. Sehingga kita dapat menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam setiap episodenya” (Wawancara NWP, 04 Juni 2024).

Hal ini juga disampaikan oleh ICS dalam wawancara sebagai berikut. “Saya merasa belajar karena saya suka membantu dan gotong royong.” (Wawancara ICS, 04 Juni 2024). Berdasarkan jawaban dari NWP dan ICS dapat kita ketahui bahwa dia merasa belajar sesuatu dari menonton film animasi Upin dan Ipin sejak mereka kecil hingga sekarang. Karena terdapat banyak nilai-nilai positif yang bisa diserap dan diambil kemudian diterapkan dalam keidupan sehari-hari. Sehingga dapat memberikan sikap positif untuk perkembangan dalam kehidupannya. Tetapi meskipun sudah banyak yang menonton film animasi Upin dan Ipin ada yang bisa mengambil nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, ada juga yang belum bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan jawaban dari beberapa narasumber di atas maka perlu diketahui bahwa nilai gotong royong sangat diperlukan dalam lingkungan sekolah, karena nilai gotong royong di sekolah ini masih terbilang rendah. Beberapa anak juga masih bersikap individualisme bahkan bersikap acuh pada lingkungan sekitar. Dengan begitu hasil temuan dari penelitian yang peneliti lakukan dari semua pertanyaan yang di ajukan kepada informan, dan informan memberikan pernyataan yang sebenarnya bahwa mereka memberikan respon yang positif terhadap Film Animasi Upin dan Ipin. Tetapi nilai karakter gotong royong di sekolah masih terbilang kurang dan jarang diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dampak Film Animasi Upin dan Ipin dalam Memperkuat Karakter Gotong Royong pada Anak SMPN 1 Kutorejo

Peningkatan Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial adalah kemauan dan tindakan untuk memberikan bantuan kepada individu dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap kesadaran sosial dapat terwujud dalam perlakuan yang sopan terhadap orang lain, perilaku yang santun, toleransi terhadap perbedaan, menghindari menyakiti orang lain, mendengarkan dengan penuh perhatian, kemauan untuk berbagi, menghormati martabat orang lain, dan tidak memanfaatkan orang lain untuk keuntungan pribadi, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.

Film Upin Ipin sering menampilkan cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat yang mempraktikkan gotong royong. Misalnya, adegan dimana para karakter bekerja sama untuk membersihkan lingkungan, membantu tetangga, atau mempersiapkan acara desa. Nilai karakter kesadaran sosial muncul dalam bentuk gotong royong terdapat pada

Film Upin dan Ipin: Pesta Cahaya (Perayaan Hari Deepavali) pada dialog pertama yaitu menit ke 13.01 Upin dan Ipin sedang berkunjung ke rumah Uncle Muthu yang sedang mempersiapkan perlengkapan untuk perayaan hari deepavali seorang diri. Yang Upin dan Ipin tahu pada hari sebelumnya perlengkapan yang seharusnya dipakai untuk mendekor hancur akibat ulah dari angsa-angsa dijalan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari bahasa tubuh Ipin yang memberi hormat pada Uncle Muthu yang mengisyaratkan bahwa dirinya bersedia untuk membantu Uncle Muthu mempersiapkan dekorasi untuk perayaan deepavali.

Tidak hanya Upin dan Ipin yang membantu mempersiapkan dekorasi tersebut, ketika lewat depan rumah Uncle Muthu warga yang lain seperti Atok Dalang, Paman Ah Tong dan lain-lain menanyakan sedang apa, kemudian mereka menjawab membantu Uncle Muthu membuat dekorasi untuk perayaan hari besar keturunan India. Untuk itu orang yang dekat dengan Uncle Muthu ikut membantu dan ikut serta dalam perayaan hari besar Deepavali pada esok harinya. Anak-anak yang menonton ini dapat terinspirasi untuk meniru perilaku gotong royong tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, terutama di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah. Sebagaimana pernyataan dari saudara Rizal Ardianto dalam wawancara sebagai berikut. “Saya rasa mengapa nilai gotong royong sangat diperlukan di lingkungan sekolah karena di lingkungan sekolah ini sikap gotong royongnya kurang. Oleh karena itu nilai gotong royong sangat diperlukan di lingkungan sekolah” (Wawancara RA, 04 Juni 2024). Hal serupa juga disebutkan oleh Imelda Cintya Sari dalam wawancara sebagai berikut. “Nilai gotong royong sangat diperlukan di lingkungan sekolah karena sekarang teman-teman itu banyak yang bersifat individualisme. Selalu bersikap acuh kepada yang membutuhkan. Oleh karena itu nilai gotong royong sangat diperlukan di lingkungan sekolah” (Wawancara ICS, 04 Juni 2024).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa karakter gotong royong adalah murni dari kesadaran diri sendiri yang kemudian mendorongnya untuk menjadi kesadaran sosial yang sadar akan lingkungan sekitar. Kemampuan anak dalam memahami apa yang sedang dirasakannya dapat membantunya dalam menentukan reaksi emosi yang tepat sehingga anak mampu menciptakan hubungan yang baik saat bersosialisasi dalam lingkungannya. Dalam bersosialisasi anak tidak perlu lagi membandingkan hanya karena berbeda suku, agama, dan ras. Mereka dapat mengetahui bahwa dalam membantu orang tidak boleh memilih suka atau tidaknya dengan orang tersebut. Dengan begitu anak akan mudah bersosialisasi dengan cara membantu orang yang sedang membutuhkan pertolongan, kerjasama, bahkan gotong royong.

Rasa Tanggung Jawab untuk Diri dan Orang Lain

Sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain adalah kondisi di mana seseorang merasa berkewajiban untuk bertanggung jawab terhadap setiap konsekuensi dari tindakannya. Tanpa sikap ini, seseorang mungkin akan bertindak sembrono tanpa mempertimbangkan akibat dari perbuatannya. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk mengembangkan sikap tanggung jawab agar mereka terbiasa bertindak dengan penuh pertimbangan saat dewasa kelak. Tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain pada remaja mencakup kemampuan untuk memahami hak-hak mereka, patuh terhadap aturan, memiliki kontrol diri, dan bertanggung jawab atas perilaku mereka terhadap orang lain.

Dalam Film *Upin dan Ipin* pada episode Pesta Cahaya (Perayaan Hari Deepavali) terdapat rasa tanggung jawab pada menit ke 09.17. Yang pada awalnya *Upin dan Ipin* berniat ikut *Uncle Muthu* untuk naik gerobaknya yang ditarik oleh sapi, yang muatannya tidak hanya *Uncle Muthu* dan *Upin Ipin* saja tetapi membawa bahan dan peralatan yang akan di pakai untuk perayaan tersebut. Kemudian roda gerobaknya lepas karena terkena batu yang menghambat perjalanan dan kemungkinan keberatan muatan, sehingga bahan dan peralatannya jatuh berserakan ke tanah dan parahnya lagi beras yang tumpah ditanah dimakan oleh angsa-angsa yang nakal. Oleh karena itu mereka bertanggung jawab atas apa yang telah dialami di hari selanjutnya dengan membantu *Uncle Muthu* bersama-sama.

Dengan begitu sikap ini bisa dicontoh oleh anak SMPN 1 Kutorejo atas tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Diamana membantu sesama merupakan salah satu wujud dari sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Selama menonton Film *Upin dan Ipin* jika dikaitkan dengan karakter gotong royong memang ada perubahan tetapi belum signifikan. Sebagaimana sesuai dengan pernyataan Kevin Hasan Maulana dalam wawancara sebagai berikut. “Ada perubahan tetapi masih banyak juga teman-teman yang kurang semangat untuk gotong royong”(Wawancara KHM, 04 Juni 2024). Hal ini juga disampaikan oleh ICS dalam wawancara sebagai berikut. “Ada pengaruh sedikit, karena saya juga jaran menerapkan dalam kehidupan sehari-hari saya. Kalau di sekolah juga gitu teman-teman kalau ada lomba kebersihan kelas hanya anak itu-itu saja yang ikut tergerak”(Wawancara ICS, 04 Juni 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa rasa tanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain kurang pada anak SMPN 1 Kutorejo. Tetapi jika dikaitkan dengan film animasi *Upin dan Ipin* ada sedikit pengaruh dan perubahan tanggung jawab atas dirinya sendiri dan orang lain. Karena sebagaimana mereka akan sadar dengan tontonan mereka sedari kecil, jika tidak diterapkan maka akan sangat rugi. Anak yang memiliki sikap tanggung jawab atas dirinya sendiri dan orang lain akan terbiasa melakukan setiap kegiatan sesuai dengan aturan sehingga dapat membantunya membangun kebiasaan baik yang dapat menunjang proses belajarnya baik itu saat berada di sekolah maupun saat berhubungan dengan orang lain.

Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah tindakan sukarela seseorang untuk memberikan bantuan atau manfaat kepada orang lain. Menanamkan nilai ini sejak usia dini penting agar membantu menjadi kebiasaan yang berdampak positif dalam interaksi sosial di sekolah maupun masyarakat. Perilaku prososial pada anak meliputi kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, empati, responsif terhadap perasaan orang lain, berbagi, menghargai hak dan pendapat orang lain, berkolaborasi, toleransi, dan bertindak dengan sopan.

Dalam Film Animasi *Upin dan Ipin Ikhlas* dari Hati terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan perilaku prososial diantaranya yaitu toleransi, bersahabat, dan peduli sesama. Pertama yaitu nilai pendidikan karakter toleransi yang ditunjukkan oleh *Mei-mei* dan teman-teman. Dalam film tersebut diceritakan bahwa *Ijad* sedang mengalami musibah besar yaitu rumahnya terbakar tanpa menyisakan sedikitpun. Dampak dari peristiwa tersebut *Ijad* tidak mempunyai tempat tinggal dan *Ijad* tidak bisa sekolah karena peralatan sekolah seperti seragam dan buku-bukunya hangus terbakar. Sangat mulia sikap *Mei-mei*, *Upin Ipin* dan teman-teman yang bersedia membantu menggalang dana untuk membantu *Ijad*. Sikap dari *Mei-mei* dan teman-teman merupakan salah satu wujud dari sikap toleransi karena meskipun mereka memiliki perbedaan agama dan etnis mereka tetap mau menolong dengan tanpa paksaan dari siapapun. Sikap saling tolong menolong tanpa memandang agama, suku dan ras merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh setiap individu agar tercipta masyarakat yang saling hidup berdampingan dengan aman dan damai. Sebagaimana sesuai dengan pernyataan RA dalam wawancara sebagai berikut. “Saya pernah melakukan kegiatan gotong royong di rumah maupun sekolah.

Contohnya kegiatan di rumah itu biasanya membantu ibu bersih-bersih rumah. Kita sekeluarga ikut membantu membersihkan rumah supaya pekerjaan ibu cepat selesai. Tetapi biasanya dilakukan ketika hari libur saja. Kemudian contoh kegiatan gotong royong di sekolah yaitu biasanya kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah”(Wawancara RA, 04 Juni 2024). Hal ini juga disampaikan oleh KHM dalam wawancara sebagai berikut. “Saya pernah melakukan kegiatan gotong royong di rumah teman yang berbeda agama. Saat itu saya membantu merangkai pohon natal karena sebentar lagi hari natal. Dan sebaliknya jika saya merayakan hari Raya Idul Fitri dia juga datang kerumahku”(Wawancara KHM, 04 Juni 2024).

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter toleransi *Upin dan Ipin Ikhlas* dari Hati relevan dengan perkembangan sosial emosi pada anak usia remaja, karena sikap toleransi merupakan salah satu bentuk dari perilaku prososial yang dapat membantu anak dalam berhubungan dengan orang lain. Anak usia remaja yang memiliki sifat toleran dapat membantunya untuk bisa aktif dalam proses bersosialisasi di masyarakat sehingga dapat berdampak positif terhadap tumbuh kembangnya.

Kedua yaitu nilai pendidikan karakter bersahabat yang ditunjukkan oleh *Upin Ipin* dan teman-teman

terhadap Mei-mei. Dalam film tersebut diceritakan oleh tokoh Upin Ipin dan teman-teman terhadap Mei-mei yang sedang merayakan hari Imlek. Upin dan Ipin bersama teman-teman, bahkan Atok Dalang, paman Ah Tong, Uncle Muthu dan lain-lain datang kerumah Mei-mei untuk ikut memeriahkan hari Imlek dirumah Mei-mei. Mereka bekerja sama untuk mempersiapkan perayaan Hari Imlek. Kerjasama adalah salah satu bentuk dari perilaku bersahabat. Perilaku kerjasama merupakan bagian dari perkembangan sosial emosi pada anak usia remaja yaitu termasuk dalam perilaku prososial. Kerjasama merupakan bentuk dari sikap kooperatif. Anak yang memiliki sifat kooperatif dapat memicu timbulnya sikap positif lainnya seperti tolong menolong dan menghargai perbedaan pendapat. Dari apa yang dijelaskan di sebelumnya maka dapat disimpulkan bahawa nilai pendidikan karakter bersahabat dalam film Upin dan Ipin Merayakan hari Imlek relevan dengan perkembangan sosial emosi pada anak usia remaja, karena sifat bersahabat yang ditunjukkan dengan sikap kerjasama merupakan bagian dari perilaku prososial yaitu bersikap kooperatif.

Kemudian yang terakhir yaitu nilai karakter peduli sosial yang ditunjukkan oleh tokoh Upin dan Ipin. Dalam film tersebut diceritakan Upin dan Ipin yang membantu Atok membersihkan gudang miliknya yang berantakan. Kemudian sikap peduli sosial juga ditunjukkan oleh Upin yang berempati terhadap kesedihan yang sedang dialami oleh nenek dirumah. Dari cerita tersebut dapat diketahui bahwa sikap peduli sosial dapat membantu meringankan beban orang lain dan menjalin hubungan yang baik antar sesama manusia. Dari apa yang sudah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam film Upin dan Ipin Membantu kakek bersih-bersih relevan dengan perkembangan sosial emosi pada anak usia remaja karena sikap senang membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan dan memiliki sifat empati terhadap kesusahan yang sedang dialami oleh orang lain merupakan bagian dari perilaku prososial.

Penguatan Nilai-nilai Keluarga

Selain gotong royong, Upin dan Ipin juga sering menampilkan nilai-nilai keluarga yang kuat. Misalnya, bagaimana kakak beradik ini saling mendukung dan membantu sama lain. Ini dapat memperkuat pemahaman anak tentang pentingnya gotong royong dalam lingkup keluarga. Upin dan Ipin hidup bersama kaka meraka, Kak Ros dan nenek mereka yaitu Opah. Meskipun keluarga mereka kecil, ikatan kebersamaan mereka sangat kuat. Mereka saling menghabiskan waktu bersama, saling mendukung, dan menjaga satu sama lain. Serial ini memperlihatkan bagaimana anggota keluarga saling menunjukkan kepedulian dan kasih sayang. Kaka Ros, meskipun sering terlihat tegas, sangat sayang kepada adik-adiknya dan berusaha memberikan yang terbaik untuk mereka. Banyak banget episode yang menggambarkan pentingnya kerjasama, baik dalam keluarga maupun dengan teman-teman. Mereka saling bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, mengajarkan penonton tentang pentingnya gotong royong dalam kehidupan

sehari-hari. Melalui berbagai karakter dan cerita Upin dan Ipin menunjukkan pentingnya menerima perbedaan dan bersikap toleran terhadap orang lain. Ini memperkuat nilai persatuan dan kerukunan dalam keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Secara keseluruhan, menonton film animasi Upin dan Ipin dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter gotong royong pada anak-anak SMPN 1 Kutorejo. Dalam film animasi Upin dan Ipin merupakan salah satu contoh media yang efektif dalam pendidikan karakter, dengan cerita yang kaya akan pesan moral dan nilai-nilai positif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Namun, perlu adanya bimbingan dari guru dan orang tua untuk memaksimalkan manfaatnya dan memastikan bahwa anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata mereka.

Pembahasan

Respon peserta didik terhadap animasi Upin dan Ipin
Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan yang berdasarkan atas tujuan penelitian pada bab I. Film animasi Upin dan Ipin telah menjadi salah satu tontonan yang populer dikalangan anak-anak di Indonesia termasuk di SMPN 1 Kutorejo. Respon dari peserta didik terhadap film ini menunjukkan respon yang positif. Film ini tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak, salah satunya nilai gotong royong.

Dampak positif menonton film animasi Upin dan Ipin Pertama, peningkatan kesadaran sosial. Kesadaran sosial adalah kemauan dan tindakan untuk memberikan bantuan kepada individu dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap kesadaran sosial dapat terwujud dalam perlakuan yang sopan terhadap orang lain, perilaku yang santun, toleransi terhadap perbedaan, menghindari menyakiti orang lain, mendengarkan dengan penuh perhatian, kemauan untuk berbagi, menghormati martabat orang lain, dan tidak memanfaatkan orang lain untuk keuntungan pribadi, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan. Film Upin dan Ipin sering menampilkan cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat yang mempraktikkan gotong royong. Misalnya, adegan para karakter bekerja sama untuk membersihkan lingkungan, membantu tetangga, atau mempersiapkan acara desa. Anak-anak yang menonton ini dapat terinspirasi untuk meniru perilaku gotong royong tersebut dalam kehidupan sehari-harinya

Dengan demikian dapat diketahui bahwa karakter gotong royong adalah murni dari kesadaran diri sendiri yang kemudian mendorongnya untuk menjadi kesadaran sosial yang sadar akan lingkungan sekitar. Keterampilan anak dalam memahami dan mengelola emosi mereka sangat penting untuk membangun hubungan sosial yang positif dalam lingkungannya. Ketika seorang anak dapat memahami apa yang mereka rasakan, mereka lebih

mampu untuk menentukan reaksi emosional yang tepat dalam berbagai situasi interpersonal. Dalam bersosialisasi anak tidak perlu lagi membandingkan hanya karena berbeda suku, agama, dan ras. Mereka dapat mengetahui bahwa dalam membantu orang tidak boleh memilih suka atau tidaknya dengan orang tersebut. Dengan begitu anak akan mudah bersosialisasi dengan cara membantu orang yang sedang membutuhkan pertolongan, kerjasama, bahkan gotong royong.

Kedua, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. Perilaku tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, merupakan kondisi di mana seseorang menyadari kewajibannya untuk bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakannya. Sikap ini penting karena tanpa tanggung jawab, seseorang mungkin cenderung bertindak tanpa mempertimbangkan akibat dari perbuatannya. Anak remaja perlu membangun sikap tanggung jawab sejak dini agar mereka dapat terbiasa untuk bertindak dengan hati-hati dan bertanggung jawab saat dewasa. Sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain pada anak remaja mencakup beberapa hal: mengetahui hak-haknya, menaati peraturan, mengatur diri sendiri, bertanggungjawab atas perilaku. Dengan demikian, membangun sikap tanggung jawab pada anak remaja membantu mereka untuk tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab dan mampu berkontribusi secara positif dalam lingkungan sosial mereka. Hal ini juga membentuk dasar penting bagi perkembangan pribadi dan keberhasilan mereka dalam kehidupan dewasa kelak.

Ketiga, perilaku prososial. Perilaku prososial adalah perilaku sukarela yang ditunjukkan seseorang untuk membantu atau memberi manfaat kepada orang lain. Pentingnya perilaku ini ditanamkan sejak dini karena dapat membentuk kebiasaan yang positif dalam interaksi sosial anak baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat lebih luas. Penerapan dan pengajaran perilaku prososial ini tidak hanya membantu dalam pembentukan karakter anak yang baik, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan bermakna di masa depan.

Dalam Film Animasi Upin dan Ipin Ikhlas dari Hati terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan perilaku prososial diantaranya yaitu toleransi, bersahabat, dan peduli sesama. Pertama yaitu nilai pendidikan karakter toleransi yang ditunjukkan oleh Mei-meimei dan teman-teman. Dalam film tersebut diceritakan bahwa Ijad sedang mengalami musibah besar yaitu rumahnya terbakar tanpa menyisakan sedikitpun. Dampak dari peristiwa tersebut Ijad tidak mempunyai tempat tinggal dan Ijad tidak bisa sekolah karena peralatan sekolah seperti seragam dan buku-bukunya hangus terbakar. Sangat mulia sikap Mei-meimei, Upin Ipin dan teman-teman yang bersedia membantu menggalang dana untuk membantu Ijad. Sikap dari Mei-meimei dan teman-teman merupakan salah satu wujud dari sikap toleransi karena meskipun mereka memiliki perbedaan agaman dan etnis mereka tetap mau menolong dengan tanpa paksaan dari siapapun. Sikap saling tolong menolong tanpa memandang agama, suku dan ras merupakan sikap yang

perlu dimiliki oleh setiap individu agar tercipta masyarakat yang saling hidup berdampingan dengan aman dan damai. Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter toleransi Upin dan Ipin Ikhlas dari Hati relevan dengan perkembangan sosial emosi pada anak usia remaja, karena sikap toleransi merupakan salah satu bentuk dari perilaku prososial yang dapat membantu anak dalam berhubungan dengan orang lain. Anak usia remaja yang memiliki sifat toleran dapat membantunya untuk bisa aktif dalam proses bersosialisasi di masyarakat sehingga dapat berdampak positif terhadap tumbuh kembangnya. Kedua yaitu nilai pendidikan karakter bersahabat yang ditunjukkan oleh Upin Ipin dan teman-teman terhadap Mei-meimei. Dalam film tersebut diceritakan oleh tokoh Upin Ipin dan teman-teman terhadap Mei-meimei yang sedang merayakan hari Imlek. Upin dan Ipin bersama teman-teman, bahkan Atok Dalang, paman Ah Tong, Uncle Muthu dan lain-lain datang kerumah Mei-meimei untuk ikut memeriahkan hari Imlek dirumah Mei-meimei. Mereka bekerja sama untuk mempersiapkan perayaan Hari Imlek. Kerjasama merupakan salah satu bentuk dari perilaku yang ramah. Kerjasama adalah salah satu jenis perkembangan emosi sosial yang ada pada anak remaja, yang termasuk dalam perilaku prososial. Kerjasama adalah contoh dari perilaku yang kooperatif. Anak yang memiliki sifat kooperatif bisa memulai terhadap timbulnya sikap lain yang positif, seperti menolong dan menghargai perbedaan pendapat. Dari yang dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter bersahabat dalam film Upin dan Ipin Merayakan Hari Imlek relevan dengan perkembangan sosial emosi pada anak usia remaja, karena sifat bersahabat yang ditunjukkan dengan sikap kerjasama merupakan bagian dari perilaku prososial yaitu bersikap kooperatif.

Kemudian yang terakhir yaitu nilai karakter peduli sosial yang ditunjukkan oleh tokoh Upin dan Ipin. Dalam film tersebut diceritakan Upin dan Ipin yang membantu Atok membersihkan gudang miliknya yang berantakan. Kemudian sikap peduli sosial juga ditunjukkan oleh Upin yang berempati terhadap kesedihan yang sedang dialami oleh nenek dirumah. Dari cerita tersebut dapat diketahui bahwa sikap peduli sosial dapat membantu meringankan beban orang lain dan menjalin hubungan yang baik antar sesama manusia. Dari apa yang sudah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam film Upin dan Ipin Membantu kakek bersih-bersih relevan dengan perkembangan sosial emosi pada anak usia remaja karena sikap senang membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan dan memiliki sifat empati terhadap kesusahan yang sedang dialami oleh orang lain merupakan bagian dari perilaku prososial.

Keempat, penguatan nilai-nilai keluarga. Selain gotong royong, Upin dan Ipin juga sering menampilkan nilai-nilai keluarga yang kuat. Misalnya, bagaimana kakak beradik ini saling mendukung dan membantu sama lain. Ini dapat memperkuat pemahaman anak tentang pentingnya gotong royong dalam lingkup keluarga. Ini dapat memperkuat pemahaman anak tentang pentingnya gotong royong dalam lingkup keluarga. Upin dan Ipin hidup bersama kaka mereka, Kak Ros dan nenek mereka yaitu Opah.

Meskipun keluarga mereka kecil, ikatan kebersamaan mereka sangat kuat. Mereka saling menghabiskan waktu bersama, saling mendukung, dan menjaga satu sama lain. Serial ini memperlihatkan bagaimana anggota keluarga saling menunjukkan kepedulian dan kasih sayang. Kaka Ros, meskipun sering terlihat tegas, sangat sayang kepada adik-adiknya dan berusaha memberikan yang terbaik untuk mereka. Banyak banget episode yang menggambarkan pentingnya kerjasama, baik dalam keluarga maupun dengan teman-teman. Mereka saling bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, mengajarkan penonton tentang pentingnya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai karakter dan cerita Upin dan Ipin menunjukkan pentingnya menerima perbedaan dan bersikap toleran terhadap orang lain. Ini memperkuat nilai persatuan dan kerukunan dalam keluarga dan masyarakat yang lebih luas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul Dampak Menonton Film Animasi Upin dan Ipin terhadap Karakter Gotong Royong Pada Anaka SMPN 1 Kutorejo Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto dan mengacu pada pertanyaan penelitian, dapat ditarik kesimpulan (1) Bahwa respon peserta didik SMPN 1 Kutorejo terhadap film animasi Upin dan Ipin tema gotong royong. Menunjukkan respon positif terhadap film animasi Upin dan Ipin. Banyak siswa yang menyatakan bahwa menonton film tersebut membuat mereka lebih sadar akan pentingnya kerjasama dan membantu sesama. Berdasarkan wawancara dengan siswa, sebagian besar menyatakan sering menonton film animasi Upin dan Ipin dan merasa terinspirasi oleh tema gotong royong yang ditampilkan dalam film tersebut. (2) Dampak menonton film animasi Upin dan Ipin terhadap karakter gotong royong pada anak SMPN 1 Kutorejo adalah sebagai berikut.

Pertama, peningkatan kesadaran sosial. Kesadaran sosial adalah kemauan dan tindakan untuk memberikan bantuan kepada individu dan masyarakat yang membutuhkan. Film Upin dan Ipin sering menampilkan cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat yang mempraktikkan gotong royong. Misalnya, adegan dimana para karakter bekerja sama untuk membersihkan lingkungan, membantu tetangga, atau mempersiapkan acara desa. Anak-anak yang menonton ini dapat terinspirasi untuk meniru perilaku gotong royong tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa karakter gotong royong adalah murni dari kesadaran diri sendiri yang kemudian mendorongnya untuk menjadi kesadaran sosial yang sadar akan lingkungan sekitar. Keterampilan anak dalam memahami dan mengelola emosi mereka sangat penting untuk membangun hubungan sosial yang positif dalam lingkungannya.

Kedua, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. Perilaku tanggung jawab baik untuk diri sendiri maupun orang lain merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki kewajiban untuk menanggung

setiap akibat dari tindakan yang diperbuat. Anak yang memiliki sikap tanggung jawab atas dirinya sendiri dan orang-orang lain akan terbiasa melakukan setiap kegiatan sesuai dengan aturan sehingga dapat membantunya membangun kebiasaan baik dapat menunjang proses belajarnya baik itu saat berada di sekolah maupun saat berhubungan dengan orang lain. *Ketiga*, perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang secara sukarela untuk membantu atau menguntungkan orang lain. Dalam film animasi Upin dan Ipin Ikhlas dari Hati terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan perilaku prososial diantaranya yaitu toleransi, bersahabat, dan peduli sesama.

Keempat, penguatan nilai-nilai keluarga. Selain gotong royong, Upin dan Ipin juga sering menampilkan nilai-nilai keluarga yang kuat. Misalnya, bagaimana kakak beradik ini saling mendukung dan membantu sama lain. Ini dapat memperkuat pemahaman anak tentang pentingnya gotong royong dalam lingkup keluarga. Ini dapat memperkuat pemahaman anak tentang pentingnya gotong royong dalam lingkup keluarga. Melalui berbagai karakter dan cerita Upin dan Ipin menunjukkan pentingnya menerima perbedaan dan bersikap toleran terhadap orang lain. Ini memperkuat nilai persatuan dan kerukunan dalam keluarga dan masyarakat yang lebih luas.

Film Animasi Upin dan Ipin memiliki dampak positif dalam menguatkan karakter gotong royong pada siswa SMPN 1 Kutorejo dengan meningkatkan kesadaran sosial, sikap kerjasama, dan empati terhadap orang lain. Adegan-adegan dalam film tersebut memberikan contoh konkret bagaimana anak-anak dapat berkontribusi dalam masyarakat mereka melalui tindakan gotong royong. Strategi pemanfaatan film animasi Upin dan Ipin untuk pendidikan karakter melibatkan diskusi dan refleksi di kelas, kegiatan praktik gotong royong, serta kolaborasi dengan orang tua. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai positif yang ditampilkan dalam film tersebut dapat diintegrasikan dengan lebih efektif ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, memperkuat karakter gotong royong dan kesadaran sosial mereka. Secara keseluruhan, menonton film animasi Upin dan Ipin memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter gotong royong pada anak-anak SMPN 1 Kutorejo, asalkan disertai dengan bimbingan yang tepat dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Saran

Saran bagi sekolah supaya melakukan kegiatan proyek gotong royong di sekolah. Rancang dan laksanakan proyek gotong royong di lingkungan sekolah, seperti membersihkan halaman sekolah atau memperbaiki fasilitas umum. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter yang telah mereka pelajari. Pemanfaatan media sosial sekolah, gunakan platform media sosial sekolah untuk mempromosikan kegiatan gotong royong dan berbagi cerita sukses tentang kerja sama di antara siswa. Ini dapat menginspirasi lebih banyak siswa untuk terlibat.

Pembuatan program TV atau Video sekolah. Ajak siswa membuat program TV atau Video pendek yang menampilkan kegiatan gotong royong disekolah. Ini bisa menjadi proyek kreatif yang menggabungkan belajar teknologi dan pendidikan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler, dorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan kerja sama dan gotong royong, seperti pramuka, klub lingkungan atau komunitas sosial.

Saran bagi peserta didik, dengan melihat contoh gotong royong dalam film, anak-anak harus lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok di sekolah, dan juga dapat mengembangkan rasa empati dan keinginan untuk membantu teman-teman dan orang sekitar. Saran bagi orang tua, ajak orang tua untuk mendampingi anak saat menonton film animasi upin dan ipin di rumah. berikan panduan kepada orang tua tentang cara mendiskusikan nilai-nilai gotong royong yang ditampilkan dalam film dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Emmawati (2021) *Pengaruh Menonton Film Kartun Yang Mengandung Unsur Kekerasan terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Murid Kelas V SD Negeri Tombolo K, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa*.
- Aisyah, D. S., Riana, N., & Putri, F. E. (2021). Peran Ayah (*fathering*) dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (studi kasus pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurhalim tahun pelajaran 2018). *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 5(02).
- Alycia, A. *Pengaruh Media Film Animasi Upin & Ipin terhadap Karakter Gotong Royong Siswa Kelas V MI Miftahul Falah* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Bandura, A. Teori belajar sosial dan bandura secara singkat. Abstrak: Albert Bandura: teori kepribadian sosial-kognitif. Gambaran Umum Teori Pembelajaran Sosial Bandura.
- Derung, T. N. (2019). Gotong royong dan Indonesia. *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 5-13.
- Fajariani, R. (2018). *Etnis Tionghoa dan Diskriminasi (Studi Komparatif Diskriminasi Terhadap Etnis Tionghoa Pada Rezim Orde Baru Dan Pasca Orde Baru di Kota Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal. *Jurnal Inspirasi*, 3(1).
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya pendidikan karakter dalam lembaga formal. *Jurnal Inspirasi*, 3(1).
- Himam, A. L. (2022). *Peranan Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadiin dalam Meningkatkan Kompetensi Musyawarah di Pondok Pesantren Lirboyo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Tribakti).
- Huda, A. M. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Senam Guling Depan Peserta Didik Kelas XI TM B SMK Pangudi Luhur Muntilan Tahun Ajaran 2023/2024.
- Ilham, W., Arifin, A. A., Ummah, D. M., & Alhadad, B. (2021). Analisis Tayangan Serial Animasi Upin dan Ipin dalam Perkembangan Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(2), 35-49.
- Ilham, W., Arifin, A. A., Ummah, D. M., & Alhadad, B. (2021). Analisis Tayangan Serial Animasi Upin dan Ipin dalam Perkembangan Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(2), 35-49.
- Isnaini, N. (2021). *Pengaruh Menonton Tayangan Film Religi terhadap Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Latersia Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sandi, S. (2021). Pemanfaatan Film Animasi sebagai Media Pembelajaran Anak Berbasis Flashmx. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 12(2), 144-151.
- Siregar, D. N. S. (2023). *Pengaruh Menonton Tayangan Film Religi terhadap Motivasi Beribadah Siswa di Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Siroj, M. B. (2020). Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 90-96.
- Sukaryadi, B. S. (2020). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control, Motivasi Relawan dan Syukur Terhadap Intensi Menjadi Relawan Sosial* (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ula, U. S. (2019). *Pengaruh Media Film Animasi terhadap Perkembangan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)